

**PKM TPQ Dharuth Thulab Desa Canden Sambi Boyolali Dalam Pencegahan Dan Pengendalian
Coronavirus Disease (Covid-19)**

*Community Service TPQ Dharuth Thulab, Canden Sambi Boyolali Village In Prevention And
Control Of Coronavirus Disease (Covid-19)*

Wijayanti^{1*}, Anik Enikmawati^{2*}, Siti Sarifah³

^{1,2,3} Program Studi DIII Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Email: wijayanti@itspku.ac.id

Abstrak

Coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada santri TPQ Dharuth Thulab untuk mendapatkan informasi sekaligus mempraktikkan perilaku 3M dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini dilakukan dengan metode hybrid learning kepada 50 anak di TPQ Dharut Thulab Canden sambi Boyolali. Hasil pengukuran kemampuan pelaksanaan 3M sebelum edukasi yang bisa melakukan 3M sebanyak 6 orang (12%) dan setelah dilakukan edukasi sebanyak 20 orang (40%).

Kata Kunci: Edukasi, 3M, Covid-19

Abstract

Coronaviruses are known to cause respiratory tract infections in humans ranging from coughs and colds to more serious ones such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). The implementation of this community service aims to provide information and education to TPQ Dharuth Thulab students to obtain information as well as practice 3M behavior in daily life. This service is carried out using a hybrid learning method to 50 children at TPQ Dharut Thulab Canden sambi Boyolali. The results of measuring the ability to implement 3M before education were able to do 3M as many as 6 people (12%) and after education as many as 20 people (40%).

Keyword : Education, 3M, Covid-19

Pendahuluan

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Menurut WHO(2020) Saat ini masih belum ada vaksin untuk mencegah infeksi COVID-19. Cara terbaik untuk mencegah infeksi adalah dengan menghindari terpapar virus penyebab. Lakukan tindakan-tindakan pencegahan penularan dalam praktik kehidupan sehari-hari dengan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun.

Bidang Perubahan Perilaku diharapkan dapat menjadi garda terdepan bagi satuan tugas (satgas) daerah dalam penanganan Covid-19. Bidang tersebut bertugas memastikan peningkatan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19, yakni memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun (3M). Kebiasaan 3M harus membudaya agar kita mampu memenangkan peperangan melawan Covid-19. "Pengabdian

Masyarakat tentang Edukasi Covid-19 dengan 3M”.Ungkapan tersebut relevan dengan upaya kita menyusun strategi menghadapi Covid-19 ini. Setelah mengetahui bahwa musuh kita “tak tampak”, 3M menjadi strategi utama yang harus dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali. Perubahan tatanan kehidupan selama masa pandemi Covid-19 memaksa kita untuk menghadapi tantangan-tantangan baru dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat seperti ini perubahan perilaku serta kesadaran masyarakat sangatlah penting. Kepatuhan menjalankan protokol kesehatan 3M dapat memutus rantai penularan dan menekan angka penyebaran Covid-19.

Walaupun ditemukan kasus covid pada anak-anak tergolong rendah, tetapi melalui Pendidikan Kesehatan kepada anak diharapkan sejak dini anak-anak mampu menerapkan protokol Kesehatan. Anak-anak merupakan individu yang paling pintar dalam meniru, diharapkan melalui edukasi ini anak-anak dapat meniru dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Satgas penanganan Covid-19 tidak dapat bergerak sendiri sehingga diperlukan kolaborasi antara pemerintah, media, masyarakat, pelaku usaha, dan akademisi (pentaheliks) untuk menjalankan perannya. Di samping itu, diperlukan strategi yang terintegrasi dan terarah, lalu diikuti koordinasi yang solid antarsatgas secara berjenjang sehingga perubahan perilaku dapat terjadi. Pelaksanaan kegiatan tentu saja harus menyesuaikan dengan karakteristik wilayah. Pedoman ini disusun sebagai dasar acuan semua satgas penanganan Covid-19 di bidang perubahan perilaku di daerah agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik melalui fungsi edukasi, sosialisasi, dan mitigasi

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara *Hybrid* dengan menggunakan metode secara rinci sebagai berikut:

1. Edukasi
Edukasi yang diberikan kepada anak TPQ Dharuth Thulab Canden Sambi Boyolali adalah tentang:
 - a. Pengertian Covid-19
 - b. Cara menerapkan 3M
2. Demonstrasi
Kegiatan demonstrasi ini dilakukan dengan cara melakukan 3 M dengan benar:
 - a. Cara memakai masker yang benar
 - b. Cara mencuci tangan dengan 6 langkah
 - c. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan
3. Evaluasi
Evaluasi untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman TPQ Dharuth Thulab Canden Sambi Boyolali tentang pelaksanaan 3M:
 - a. Memberikan pertanyaan tentang covid-19
 - b. Melihat praktik cara memakai masker, cara mencuci tangan dan menjaga jarak.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mitra TPQ Dharuth Thulab Canden Sambi Boyolali. Melalui survei awal yang dilakukan pada 12 Januari 2021. Berdasarkan hasil survei dan pengamatan terhadap santri TPQ Dharuth Thulab masih terdapat anak-anak yang belum papahm tentang cara menerapkan 3M meliputi memakai masker, mencuci tangan dengan 6 langkah, menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Dalam koordinasi survei ini disepakati bahwa akan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pemberian informasi dan edukasi 3M.

Sebelum pemberian edukasi oleh tim dosen, dilakukan *wawancara* untuk mengukur pengetahuan TPQ Dharuth Thulab Canden Sambi Boyolali tentang 3M. Berikut adalah hasil pengukuran pengetahuan sebelum dilakukan pemberian informasi dan edukasi:

Tabel 1. Pelaksanaan 3M Sebelum Dilakukan Edukasi

Pelaksanaan 3M	Jumlah	Prosentase (%)
Bisa melakukan 3M	6	12%
Tidak bisa melakukan	44	88%

Jumlah	50	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum pemberian informasi dan edukasi mayoritas TPQ Dharuth Thulab Canden Sambi Boyolali tidak bisa melakukan 3M terutama cuci tangan sebesar 88% (44 orang).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan narasumber tim dosen Prodi DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 21 Januari 2021 yang diikuti oleh 50 santri TPQ Dharuth Thulab Canden Sambi Boyolali yang ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Pemberian Informasi dan Edukasi



Gambar 3: Peserta/Santri TPQ Dharuth Thulab

Setelah pemberian informasi dan edukasi, dilakukan *test* untuk mengukur keterampilan Santri TPQ Dharuth Thulab tentang 3M terutama mencuci tangan dengan 6 langkah. Berikut adalah hasil pengukuran tersebut

Tabel 2. Pelaksanaan 3M Setelah Dilakukan Edukasi

Pelaksanaan 3M	Jumlah	Prosentase (%)
Bisa melakukan 3M	20	40%
Tidak bisa melakukan	30	60%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah pemberian informasi dan edukasi santri yang bisa melakukan 3M naik dari 6 orang menjadi 20 orang atau naik 8%.

Pembahasan

Hasil pengukuran pada pelaksanaan 3M di TPQ Dharuth Thulab meningkat sebanyak 8% setelah dilakukan edukasi. Hal ini dimungkinkan karena setelah pemberian informasi santri menerapkan apa yang telah dilihat melalui penginderaan mereka. Penginderaan ini menghasilkan pengetahuan terhadap objek tertentu (Wawan & Indra, 2010). Priyanto (2018) menyatakan bahwa pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan ini yang akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Pengetahuan santrai TPQ Dharuth Thulab meningkat melalui edukasi dengan metode demonstrasi. Narasumber memilih metode ini karena selain untuk memberikan informasi juga mengharapkan santri mampu menerapkan perilaku 3M dalam rangka pencegahan Covid-19. Metode ini merupakan metode yang cocok untuk digunakan untuk mengembangkan kemampuan yang berkenaan dengan praktik. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2000) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Simpulan

Anak-anak mempunyai peran dalam pencegahan covid-19. Mereka memegang peran yang penting dalam menyerap informasi serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada santri TPQ Dharuth Thulab untuk mendapatkan informasi sekaligus mempraktikkan perilaku 3M dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengukuran kemampuan pelaksanaan 3M sebelum edukasi yang bisa melakukan 3M sebanyak 6 orang (12%) dan setelah dilakukan edukasi sebanyak 20 orang (40%).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada TPQ Dharuth Thulab Canden sambi Boyolali sebagai mitra dan kepada institusi yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Priyanto, A. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*. 5(3). Kediri : STIKES Ganesha Husada
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wawan, A dan Dewi, M 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.